



Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Formula Cawelti

Delfiya Rahayu ¹, Noni Sukmawati ², Zurmailis ³

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Email: delfiyarahayu16@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the formula contained in the novel About You by Tere Liye, so that the literary theory of formulas is used to find out this. Words, phrases, sentences, paragraphs, and events in the novel are the main data. The working method used in this research is the method of analyzing formulas into two formulations, namely characteristics consisting of myths and symbols that form large patterns and artistic and cultural interests to create formulas. The results of the study show that the formula contained in the novel About You consists of a social melodrama formula.

The main characteristic of social melodrama is the combination of a number of actions and settings to build an imaginary worldview such as right or wrong, good or right. The archetype of social melodrama is a detailed developed social setting that creates emotional gratification with an inherent interest in detailed analysis of social phenomena. The main plot of a melodrama that deserves to be strengthened is after there is misery and suffering, there is happiness and victory.

Classic detective formula The classic detective story sees heroes and individuals overcoming obstacles and dangers to fulfill several important missions. The main focus of detective stories is the hero and the obstacles that must be overcome. Escapism as the appeal of the novel About You.

The formula in escapism is a formula in literary works that can only be expressed by escapism. The reader's escape from the real world is the concept of escapism. Escapism has to do with formulaic literature. The forms of formulas that exist in the content of the story provoke the interest of the reader. The basics that make readers curious are the adventures carried out by the characters in the novel About You. This adventure reveals puzzles based on the formulas of social melodrama and classic detectives that have invited readers to adventure in a world of imagination that makes them curious, and does not stop until they have found the end of the story.

The main attraction in the novel About You is the story, setting and character according to the role the character has and the content of the story in accordance with the setting in which the story occurs. There are elements of adventure, revealing riddles, and mysteries that make the reader continue to read until the end of the story in the novel About You. The reading process is an escape process to create a feeling of relief for the reader. The actualization of the reader's process found elements of escapism.



Keywords: Novel, About You, Formula, Cawelti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui formula yang ada didalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, sehingga teori sastra formula digunakan untuk mengetahui hal tersebut. Kata, frasa, kalimat, paragraf, dan peristiwa yang ada dalam novel merupakan data utama. Metode kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis formula menjadi dua rumusan yaitu karakteristik yang terdiri dari mitos dan simbol yang membentuk pola besar dan ketertarikan artistik dan kultural untuk menciptakan formula. Hasil kajian memperlihatkan formula yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* terdiri dari formula melodrama sosial.

Karakteristik utama melodrama sosial adalah kombinasi sejumlah aksi dan latar untuk membangun pandangan dunia imajinasi seperti benar atau salah, baik atau benar. Arketipe melodrama sosial merupakan latar sosial yang dikembangkan secara terperinci yang menciptakan pemuasaan emosional dengan ketertarikan yang melekat dalam analisis fenomena sosial secara detail. Alur utama melodrama yang layak dikokohkan adalah setelah adanya kesengsaraan dan penderitaan, adanya kebahagiaan dan kemenangan.

Formula detektif klasik Cerita detektif klasik dapat dilihat dari pahlwan dan individu yang mengatasi halangan dan bahaya untuk memenuhi beberapa misi yang penting. Fokus ketertarikan utama cerita detektif adalah tokoh pahlwan dan halangannya harus diatasi. Eskapisme sebagai daya tarik novel *Tentang Kamu*.

Formula dalam eskapisme adalah formula dalam karya sastra hanya bisa diungkapkan dengan eskapisme. Pelarian pembaca dari dunia nyata merupakan konsep dari eskapisme. Eskapismes memiliki kaitan dengan sastra formula. Bentuk-bentuk formula yang ada dalam isi cerita memancing daya tarik pembaca. Dasar-dasar yang menimbulkan pembaca ingin tahu adalah adanya petualangan-petualangan yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel *Tentang Kamu*. Petualangan ini mengungkapkan teka-teki yang mendasarkan pada formula melodrama sosial dan detektif klasik yang telah mengajak pembaca untuk berpetualang dalam dunia imajinasi membuat mereka ingin tahu, dan tidak berhenti bila belum menemukan hasil akhir cerita.

Menjadi daya tarik dalam novel *Tentang Kamu* adalah cerita, latar dan tokoh sesuai dengan peran yang dimiliki tokoh dan isi cerita yang sesuai dengan latarterjadinya cerita. Adanya unsur petualangan, mengungkapkan teka-teki, dan misteri yang membuat pembaca terus membaca hingga akhir cerita dalam novel *Tentang Kamu*. Proses membaca merupakan proses melarikan diri untuk membuat perasaan lega bagi diri pembaca. Aktualisasi proses pembaca yang ditemukan unsur eskapisme.

Kata Kunci: Novel, Tentang Kamu, Formula, Cawelti



Pendahuluan

Fenomena yang muncul dari novel *Tentang Kamu*, dapat dilihat dari bentuk-bentuk penceritaan dalam novel yang menceritakan perjalanan hidup wanita tua yang bernama Sri Ningsih. Perjalanan hidupnya ditelusuri berdasarkan diari dan informasi dari orang-orang yang dekat dan tahu cerita kehidupan Sri Ningsih. cerita dalam novel ini merupakan pandangan dari sudut pandang orang ketiga, penulis yang menceritakan apa saja untuk memberitahu kepada pembaca.

Anti klimaks yang membuat pembaca mengikuti setiap bab untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terjadi. Novel *Tentang Kamu* mengungkapkan cerita petualangan untuk mengungkapkan teka-teki yang terdapat dalam isi novel. Pola cerita dan formula yang ada didalam novel merupakan pengemasan dalam sebuah cerita. Hal ini menjadi wadah bagi penulis untuk mengemukakan ide dan gagasannya. Ide dan gagasan yang diciptakan oleh penulis, tidak terlepas dari ekapisme yang pada saat novel ditulis.

Novel *Tentang Kamu* merupakan karya Tere Liye yang menceritakan kisah seorang pengacara muda yang berasal dari Bandung, Indonesia dan melanjutkan pendidikan master di London. Setelah selesai kuliah, Zaman berkerja di firma hukum London yang bernama Thompson & Co. Selama dua tahun berkerja, Zaman mendapatkan tugas mandiri untuk menyelesaikan kasus warisan. Kasus ini merupakan kasus yang rumit, karena dalam kasus ini tidak ada ahli waris disebutkan siapa. Zaman harus mencari ahli waris seorang perempuan yang bernama Sri Ningsih, perempuan yang berasal dari Pulau Bungin, Sumbawa, Indonesia. Untuk menemukan ahli waris Sri Ningsih, Zaman menelusuri jejak dan sejarah hidup Sri Ningsih dengan mengunjungi tempat-tempat yang pernah disinggahi Sri Ningsih, orang-orang yang kenal, dan mengetahui kisah hidup Sri Ningsih.



Hal yang paling berkesan dalam novel ini adalah kekuatan isi diari yang dimiliki oleh Sri Ningsih yang berjumlah sepuluh lembar yang sangat berguna bagi Zaman Zurkarnaen untuk menyelidiki setiap tempat dan jejak yang pernah di tempuh Sri Ningsih untuk mencari ahli waris dan surat wasiat untuk warisan Sri Ningsih. Dalam penciptaan Novel *Tentang Kamu*, Tere Liye berhasil menyuguhkan pengetahuan di bidang hukum. Yang mana pembaca sedikit banyak mengetahui bagaimana cara menyikapi masalah terkait warisan. Demikian dengan latar tempat seperti London dan Perancis yang mengisi tidak lebih dari setengah isi novel ini, yang ditulis dengan teliti yang seakan pembaca hadir disana.

Novel *Tentang Kamu* merupakan novel yang ke-26 dari seluruh novel Tere Liye. Novel ini merupakan novel populer yang dapat dilihat dari jumlah penjualan dan kata best seller yang menempel di bagian depan sampul novel. Pada cetakan pertamanya novel terjual empat puluh ribu eksemplar. Kesuksesan novel ini dapat dilihat berdasarkan formula yang ada didalam novel ini. Untuk melihat adanya formula dalam karya sastra dapat dilihat menggunakan sebuah teori yang mana teori tersebut bisa menemukan formula yang membentuk karya sastra. Teori tersebut adalah teori formula Cawelti. Teori ini merupakan teori dari John G Cawelti. Yang sering disebut dengan teori formula Cawelti. Didalam sebuah karya sastra, formula sama seperti tipe cerita populer yang dapat menentukan jenis karya sastra yaitu petualangan, romantik, horor, dan melodrama.

Novel termasuk kedalam salah satu karya sastra yang dikenal dengan sebutan genre. Arti dari genre itu sendiri adalah karya secara teoritis dikelompokkan berdasarkan bentuk luar atau yang disebut dengan struktur khusus dan bentuk luar yang terdiri dari sikap, nada, tujuan, subjek, dan audiens (Wellek dan Warren, 2016: 283). Dalam kajian genre sastra populer, unsur-unsur yang membentuk karya sastra populer adalah formula. Di dalam genre, adanya formula tertentu untuk menentukan genre cerita. Formula memiliki makna dalam sastra populer, makna



tersebut terdiri dari plot yang bentuknya seragam atau sama. Dan formula memiliki makna konvensi yang berkaitan dengan budaya masyarakat yang dapat mempengaruhi penulisan dalam sastra populer Cawelti(Rosyidi, dkk, 2010)

Formula sastra dalam karya sastra dapat dilihat dari unsur-unsur pembangun karya itu sendiri. Dengan menganalisis unsur-unsur pembangun karya dan mencari adanya kesesuaian antara data dengan genre yang sesuai dengan formula sastra. Genre tersebut dapat dibagi menjadi lima jenis genre sastra antaranya:genre petualangan, genre romantik, genre melodrama, dan genre horor. Cawelti (Rosyidi, dkk, 2010). Formula sastra sama dengan unsur intrinsik yang ada dalam sebuah karya sastra. Bedanya formula lebih mengacu kepada unsur-unsur yang menarik minat pembaca sehingga novel tersebut menjadi populer. Artinya, para pembaca yang menentukan formula apa saja yang ada dalam sebuah karya sastra.

Sastra adalah sebuah karya yang mempunyai nilai luhur yang memiliki kegunaan sebagai media mendidik. Karya sastra ini merupakan hal yang refleksi dan realitas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Didalam karya sastra pengarang secara tidak langsung telah membentuk interaksi dengan pembaca dan lingkungannya. Suatu bentuk interaksi yang dilakukan pengarang adalah memberikan aspirasi melalui pikiran,dan ide kepada pembaca. Gambaran kehidupan yang ditampilkan pada karya sastra merupakan sebuah kenyataan sosial yang dituangkan dalam karya sastra. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah formula yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye.

Pokok permasalahan nya adalah apa saja formula dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dan eskapisme sebagai daya tarik dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Manfaat nya secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang, dapat



menjadi acuan untuk mengerjakan tugas kuliah tertentu yang berkaitan dengan teori Cawelti sastra formula. Sedangkan secara praktis, kajian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian agar dapat memperkaya pengetahuan dan menganalisis karya sastra. Sehingga dapat mengimplementasikannya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji sebuah karya sastra, sedangkan bagi penikmat karya sastra, diharapkan ini menjadi referensi dalam memberikan penelitian terhadap karya sastra.

Dalam menganalisis novel *Tentang Kamu* menggunakan teori formula. Formula sastra menurut Cawelti (Rosyidi, dkk, 2010), merupakan sebuah struktur naratif atau konvensi-konvensi dramatik yang digunakan dalam bentuk cerita yang lebih universal Cawelti (Rosyidi, dkk, 2010), kegunaan sebuah formula adalah menandakan sebuah cara konvensional dalam memerlakukan beberapa hal yang spesifik. Kegunaan istilah formula merujuk pada tipe alur yang lebih besar. Artinya, formula merujuk pada tipe-tipe alur yang menandakan tipe-tipe cerita.

Penelitian ini menggunakan teori formula. Teori formula melihat unsur-unsur yang membangun dalam novel populer. Dalam hal ini penulis menganalisis cerita yang dituangkan dalam novel *Tentang Kamu* serta menguraikan sedikit kepupuleran dari novel ini. Adi (2011) menjelaskan bahwa penelitian fiksi populer dilakukan dengan melihat unsur-unsur suatu fiksi populer. Unsur-unsur dalam konteks fiksi populer disebut formula.

Formula dapat berupa pola arketipe yang direpresentasikan dalam cerita, citra, simbol, tema, dan mitos dari suatu budaya tertentu. Dalam formula sastra ada banyak jenis cerita. Formula berorientasi pada pelarian dimana penulis menciptakan dunia di mana karakter fiksi dapat menghilangkan kekhawatiran pembaca tentang kehidupan nyata dan memberikan kesenangan dan kenikmatan bagi pembaca. Cawelti (Rosyidi, dkk 2010) dalam teorinya membagi fantasi moral



primer menjadi lima jenis yang terdiri dari petualangan, romantik, misteri, melodrama dan cerita.

Dalam teori ini, formula dan budaya berhubungan erat. Formula merupakan produk budaya yang menjadi cara representasi untuk menciptakan cerita yang efektif yang ditentukan oleh gambar, tema, simbol, dan mitos yang hadir dalam budaya tertentu. Kesamaan antara sastra formula dan budaya terdiri dari sebuah cerita. Formula yang menghadirkan dunia imajiner yang selaras dengan perasaan dan sikap pembaca. Formula dapat menyelesaikan ketegangan dari kelompok yang berbeda dalam budaya terhadap nilai-nilai tertentu.

Rumusan sastra membantu dalam proses mengasimilasi perubahan nilai ke konstruksi imajiner tradisional. Formula sastra adalah sebuah struktur naratif atau konvensi-konvensi dramatik yang digunakan dalam banyak karya individual. Dua kegunaan istilah formula yang direlasikan dengan konsepsi yang akan dibuat. Kegunaan pertama, istilah formula adalah secara sederhana menandakan sebuah cara konvensional dalam memperlakukan beberapa hal yang spesifik. Hal yang merujuk pada pola-pola konvensi spesifik suatu budaya pada periode tertentu dan tidak berarti sama di luar konteks kekhususannya. Kegunaan kedua istilah formula merujuk pada tipe alur yang lebih besar. Artinya, formula merujuk pada tipe-tipe alur yang mempresentasikan tipe-tipe cerita, jika tidak universal dalam pesonanya, menjadi populer dalam budaya yang berada dalam waktu yang berbeda.

Kekuatan pola penceritaan formula yang ada dalam novel merupakan aktualisasi bagaimana pengemasan sebuah cerita yang spesifik menjadi bentuk pola-pola dasar cerita yang lebih universal. Konsep sebuah formula merupakan sebuah alat generalisasi karakteristik karya individual dari kombinasi tertentu material budaya dan pola cerita. Arketipe merupakan unsur-unsur yang dapat dikatakan secara universal. Secara intrinsik, penelitian dalam karya sastra dapat dilakukan dengan cara meneliti unsur-unsur yang ada karya fiksi seperti tokoh dan



penokohan, alur, struktural, latar, dan tema. Formula didalam sebuah cerita sama dengan pola.

Di dalam penelitian formula tidak lepas dari pembaca yang menjadi penikmat karya sastra. Kehadiran pembaca begitu penting untuk menemukan formula dalam novel populer. Formula sangat berpengaruh bagi kepopuleran novel populer sehingganoel tersebut menjadi jajaran novel yang laku terjual dipasaran. Alasan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye banyak digemari pembaca karena novel ini merefleksikan realitas sosial di tengah masyarakat sehingga pesan moral dan nilai- nilai yang terkandung dalam bacaan dengan mudah diterinternalisasi dalam diri para pembaca. Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye merupakan novel yang menggunakan bacaan yang ringan dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh banyak kalangan. Dalam penelitian ini difokuskan untuk membahas pola formulaik yang terdiri dari tema, latar, tokoh atau penokohan, dan gaya bahasa yang ada didalam novel sehingga menjadi novel populer.

Di dalam sastra populer, karya sastra diciptakan secara cepat untuk memenuhi selesa pembaca. Pembaca diajak untuk merasa nyaman dalam membaca sebuah karya sastra berjenis populer. Kenyamanan tersebut didapatkan dari cerita itu sendiri. Cerita sastra populer tidak bertujuan untuk meneror pembaca, melainkan untuk mengaja pembaca melupakan kepenatan dalam rutinitas sehari-hari. Pengarang sastrapopuler pada saat menulis karya sastra, selalu membayangkan pembaca yang akan membaca karya tersebut. Cerita yang dituangkan lekat dengan kehidupan masyarakatsehari-hari.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami dan meneliti objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu data yang dihasilkan berupa kata-kata berupa kutipan.

Menurut Moleong (2014:5), ada tiga teknik yang digunakan dalam proses penelitian,



yaitu teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data. Teknik pengumpulan data, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, menyimak, dan mencatat. Teknik perpustakaan adalah teknik yang menggunakan sumber tertulis untuk memperoleh data.

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis formula dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah metode deskriptif kualitatif dengan menerapkan pendekatan struktural sastra formulaik yang dikemukakan Cawelti. Subjek penelitian ini menggunakan sebuah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2006. Subjek ini digunakan sebagai sumber informasi utama yang dibutuhkan penulis dalam pengumpulan data. Data dalam penelitian ini adalah kalimat atau ungkapan yang memiliki unsur formula sastra. Teori Cawelti akan digunakan untuk menganalisis bagaimana novel ini dikategori sebagai novel sastra formula dengan menganalisis bagaimana didalam novel tersebut berdasarkan tipologi sastra formula yang terdiri dari dari petualangan, romantik, misteri, dan melodrama. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari narasi, pernyataan, dan dialog antar tokoh. Hal pertama yang dilakukan dalam menganalisis novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah membaca teks dan mencari apa saja simbol-simbol formula yang membangun cerita pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Sumber data merupakan subjek penelitian dari data yang diperoleh (Siswantoro, 2005). Sumber data dalam penelitian novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah data yang berwujud kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Menurut Ratna (2007) data dalam penelitian sastra adalah kata, kalimat, dan wacana. Penelitian memperoleh data dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah membaca novel dengan seksama, menyeluruh, mencatat hal-hal yang dianggap penting,



mengklasifikasikan isi novel berdasarkan unsur formula, memberikan penjelasan, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode penyajian analisis data informal dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian berupa unsur formula yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Asumsi dasar teori sastra formula, menurut Cawelti (Rosyidi, dkk, 2010) adalah polalitere konvensional karya karena pola tersebut memasukkan ke dalam tahapan konvensional yang efektif bermacam-macam ketertarikan dan fokus kultural dan artistik yang ada. Proses ini dapat dilakukan melalui dialektika artistik dan kultural.

Melalui proses dialektika ketertarikan artistik dan kultural ini, Cawelti (Rosyidi, dkk, 2010) merumuskan metode analisis formula sebagai berikut:

1. Sebuah formula merupakan karakteristik pola rentang yang paling memungkinkan sastra dan media lain. Formula-formula besar yang dikaji merupakan pola struktural dasar. Kajian formula merupakan pertahanan yang sudah ada presentisme karena kajian ini mengharuskan peneliti untuk tidak menjelaskan arti simbol, melainkan untuk mempertimbangkan hubungan antara mitos dan simbol yang berbeda. Dengan kata lain, analisis dilakukan dengan mengeksplorasi pola keseluruhan, sedangkan tema, simbol, dan mitos hanya bagian-bagian dari pola-pola yang lebih besar.
2. Untuk memahami sepenuhnya relasi antara ketertarikan artistik dan kultural yang dilibatkan dalam penciptaan formula, diperlukan pengetahuan untuk mengetahui tentang fungsi kultural dan kualitas artistik pembeda sastra formulaik. Sastra formulaik yang efektif berguna pada pemaksimalan dimensi pelarian dalam sebuah kerangka kerja yang masih bisa diterima pembacanya karena memiliki koneksi dengan realitas. Analisis ini dilakukan dengan menguraikan ketertarikan artistik dan kultural dalam penciptaan formula dengan mengkaji pemaksimalan



dimensi pelarian dalam kerangka yang dapat diterima pembaca novel *Tentang Kamu*.

Formula Melodrama Sosial dalam novel *Tentang Kamu*

Cawelti(Rosyidi, dkk, 2010:18) menyatakan bahwa formula melodrama merupakan kaitan pola melodrama dengan kasus peristiwa yang sedang terjadi, motif yang tersembunyi, alur kesengsaraan dan penderitaan, dan mengalami banyak ujian akhirnya terselamatkan. Novel *Tentang Kamu* mengisahkan bagaimana perjuangan Zaman, seorang pengacara muda dari firma hukum Thompson & Co untuk menyelesaikan warisan yang dimiliki oleh Sri Ningsih. Untuk menyelesaikan tugas ini, Zaman memiliki kendala karena kurangnya informasi data diri Sri Ningsih dan saat meninggal Sri Ningsih hanya mengirim surat keterangan yang menyatakan bahwa dia memiliki warisan sebesar 1% dalam rupiah berjumlah 19 triliun dari sebuah perusahaan besar.

Firma hukum Thompson & Co hanya menerima surat keterangan yang dititipka beberapa waktu lalu oleh pihak ketiga lewat pos. Firma hukum Thompson & Co merupakan firma hukum yang berbeda dengan lain. Firma hukum ini dipimpin oleh seorang pemimpin dan enam orang pengacara senior. Zaman merupakan salah satu mahasiswa hukum yang dipilih untuk interview di firmahukum Thompson & Co. Setelah dua tahun bekerja Zaman mendapatkan tugas mandiri. Tugas yang sulit diterima dan harus dilaksanakan. Mengingat bahwa firma hukum Thompson & Co merupakan firma hukum yang berdiri tegak atas nilai luhur dan prinsip-prinsip yang kokoh.

Zaman harus menyelesaikan warisan Sri Ningsih seadilnya sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Jika tidak diselesaikan kemungkinan adanya penipu yang mengaku sebagai pewaris yang sah. Sri Ningsih merupakan warga asal Indonesia yang meninggal di panti jompo yang terletak di Paris. Zaman ditunjuk untuk menyelesaikan kasus ini karena Zaman merupakan warga kebangsaan Indonesia



yang sama dengan Sri Ningsih, sehingga Zaman bisa dengan mudah menelusuri kehidupan masa lalu Sri Ningsih dengan mudah dan mencari ahli waris yang mungkin masih hidup.

Zaman dideskripsikan dengan karakter yang memiliki sifat baik, pantang menyerah, pandai mengambil resiko dan cerdas. Zaman mendapatkan tugas dari atasannya untuk menemukan ahli waris dan dibagi dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam kasus ini Zaman memiliki kendala, bahwa tidak ada surat wasiat yang akan dijadikan barang bukti penguat untuk hakim pengadilan. Jika tidak ada barang bukti dan surat wasiat, firma hukum tempat Zaman berkerja akan kalah dan harta warisan Sri Ningsih akan diberika ke Bona Vacantia.

Sri Ningsih dideskripsikan sebagai tokoh yang mempresentasikan sifat kebaikan, rela berkorban, dan cerdas. Sri Ningsih lahir tanpa seorang ibu, ibunya meninggal pada saat melahirkan Sri Ningsih. Ayahnya meninggal saat Sri Ningsih berusia 9 tahun. Sri harus berjuang dengan berbagai rintangan dan kesengsaraan dalam hidup. Perjalanan hidup Sri Ningsih dan strategi yang digunakan Zaman untuk menemukan ahli waris sah Sri Ningsih merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh penulis untuk menarik minat pembaca.

Strategi yang dilakukan Zaman untuk menemukan ahli waris sah Sri Ningsih adalah mencari barang bukti dan saksi. Hal pertama yang dilakukan Zaman adalah pergi ke panti jumbo mencari informasi data diri Sri Ningsih. Di panti jompo Zaman tidak mendapatkan banyak informasi tentang hidup Sri Ningsih. Saat Zaman pamit pergi meninggalkan panti jompo, Zaman diberi sebuah diari milik Sri oleh petugas panti jompo. Diari tersebut berisi sepuluh halaman dan beberapa foto didalamnya. Zaman mempelajari isi diari tersebut, isi diari Sri Ningsih tebagi atas lima juz. Juz tersebut merupakan perjalanan hidup Sri Ningsih dari dia kecil hingga dia tua.

Formula Cerita Detektif Klasik dalam Novel Tentang Kamu



Cawelti (Rosyidi, dkk 2010:36) menyatakan detektif klasik merupakan sebuah pola tindakan yang mengembangkan sebuah situasi, sebuah kelompok tokoh, dan latar yang tepat bagi tokoh dan tindakannya. Novel *Tentang Kamu* menyuguhkan gambaran latar yang terjadi dalam sebuah peristiwa dan tindakan yang dilakukan para tokohnya. Tokoh-tokoh tersebut saling berelasi satu sama lain. Zaman adalah tokoh yang selalu berusaha untuk memecahkan kasus Sri Ningsih. Dan menghentika kejahatan dan kekejaman yang dilakukan Lastri untuk balas dendam dengan Sri Ningsih. Diam-diam Lastri mengikuti Sri Ningsih dan melakukan berbagai cara untuk balas dendam nya. Sri tidak memilikirkan keburukan yang terjadi dalam hidupnya. Dia selalu ikhlas dan sabar menerima apa yang dihadapinya. Sri kehilangan ibunya pada saat melahirkan Sri, usia 9 tahun Sri kehilangan ayahnya, sedangkan Lastri kehilangan orang tua nya pada saat usia satu bulan.

Novel *Tentang Kamu* menggambarkan latar yang terjadi dalam sebuah peristiwa dan tindakan yang dilakukan para tokoh. Awal cerita dalam novel ini adalah Zaman mendapatkan telepon dari firma hukum Thompson & Co untuk datang ke firma dalam waktu 30 menit. Zaman menerima telepon dari Sir Thompson, pengacara senior tempat Zaman berkerja. Selama tiga tahun di firma hukum Thompson & Co, Zaman tidak pernah ditelpon langsung Sir Thomposon. Pagi itu merupakan telepon yang sangat penting. Saat Zaman sampai di ruangan rapat, Zaman telah ditunggu oleh Eric orang yang memewawancara Zaman saat interview dan Sir Thompson pengacara senior firma hukum Thompson & Co.

Eskapisme sebagai Daya Tarik Novel *Tentang Kamu*

Novel *Tentang Kamu* digolongkan sebagai novel detektif. Berbeda dengan karya tulis novel Tere Liye yang lainnya, novel *Tentang Kamu* erat dengan berbagai nilai, seperti makna sebuah perjuangan, persahabatan, dan kekeluargaan. Cerita dalam novel ini diawali dengan sebuah logika yang bisa dikatakan cukup sederhana untuk diikuti oleh pembaca. Kisah yang beranak-pinak menjadi kisah yang



rumit dan terkesan tidak realistis saat menjelang bagian akhir yang muncul seorang tokoh antagonis.

Karakter tokoh antagonis tersebut semacam bayangan masa lalu yang selama Sri Ningsih hidup, kerap kali menghantuinya. Dengan kata lain, novel ini menyuguhkan tokoh dengan karakter antagonis dan protagonis. Sri Ningsih diilustrasikan sebagai tokoh dengan karakter protagonis yang sangat sempurna, tanpa goresan atau cacat sedikitpun. Hal tersebut tidak begitu mengganggu pembaca sebab memang ada di dunia ini ada manusia yang memiliki karakter seperti Sri Ningsih. Dalam hal tersebut, seperti sesayang itu dirinya dengan sang adik tiri dan bagaimana dirinya dengan tulus memaafkan secara Cuma-Cuma pemicu utama dari petaka yang menimpa Sri Ningsih.

Novel *Tentang Kamu* dibilang salah satu novel Tere Liye yang paling diminati sebab ceritanya yang sangat menarik dan sarat akan pesan moral. Dibandingkan dengan novel *Hujan*, dari awal sampai akhir, penulis hanya terpaku dengan satu topik, yaitu sebuah penerimaan. Akan tetapi, pada novel ini, tema yang dibawa berbeda di tiap bagian kehidupan dari Sri Ningsih yang seluruhnya dijadikan sebagai hikmah dan pesan moral. Gaya penulisan yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* menjadi sebuah daya tarik bagi pembaca. Gaya khas Tere Liye yang lugas dan tegas. Kisah yang kompleks, padat akan cerita dan padat akan makna. Adanya pelajaran tentang firma hukum dan nilai moral. Cerita dalam novel ini berfokus pada Sri Ningsih. seorang perempuan dengan hati yang tulus, pekerja keras, sabar, dan penyayang. Namun Sri Ningsih tidak menceritakan perjalanan hidupnya sendiri. Kisahnya diulik oleh orang lain.

Hasil analisis yang dikemukakan novel *Tentang Kamu* bercirikan cerita detektif klasik dan sebagai pola penceritaan dan melodrama sosial Cawelti(Rosyidi,dkk2010:86). Sebagai formula untuk menyuguhkan masalah yang terjadi dalam novel *Tentang Kamu*, maka novel ini dapat memberikan kegembiraan



dan kepuasan bagi pembaca. Formula cerita detektif klasik mengantarkan pembaca untuk dijadikan alat pelarian frustrasi kehidupan bagi pembaca. Melalui formula melodrama sosial dan formula detektif klasik menjadi daya tarik pembaca dalam membaca novel *Tentang Kamu*. Daya tarik yang menarik minat pembaca adalah adanya petualangan-petualangan yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel *Tentang Kamu*. Petualangan-petualangan ada di dalam novel *Tentang Kamu* sebagai aktualisasi pengungkapan teka-teki, adanya teka-teki ini mendasarkan formula cerita detektif klasik yang mengajak pembaca untuk berpetualang dalam dunia imajinasi, membuat pembaca merasa ingin tahu, dan tidak akan berhenti membaca hingga menemukan hasil akhirnya.

Unsur petualangan di dalam novel *Tentang Kamu* dilihat dari bentuk-bentuk beraneka ragam. Petualang yang disajikan pertama kali adalah berangkatnya Zaman ke panti jompo untuk mencari informasi tentang profil Sri Ningsih, dan mencari tahu dimana dan siapa ahli waris Sri Ningsih yang sah. Daya tarik novel *Tentang Kamu* adalah adanya genre detektif dan hukum melalui tokoh Zaman. Strategi yang dilakukan Zaman menjadi salah satu cara menemukan surat wasiat warisan Sri Ningsih. Strategi yang digunakan Zaman untuk menuntaskan tugasnya adalah mencari barang bukti. Barang bukti disini berguna untuk dijadikan penguat untuk dibawa di pengadilan. Dengan barang bukti tersebut masalah bisa dapat selesai dengan mudah. Barang bukti yang dicari Zaman untuk menelusuri kasus ini adalah surat wasiat dan ahli waris. Jika tidak ada, maka harta warisan Sri Ningsih berakir di Bona Vacantia atau jatuh kepada penipu.

Implikasi dari semua itu adalah pembaca dapat menjadikan proses membaca novel *Tentang Kamu* ini sebagai proses melarikan segala persoalan yang sedang dialami. Terlebih lagi, ketika alur cerita ini berkahir, kelegaan dalam pikiran dapat dirasakan. Hal inilah yang disebut Cawelti (1976) sebagai eskapisme (pelarian). Karya sastra melibatkan pengenalan peran penting dalam membentuk pengalaman



imajinatif untuk relaksasi dan regenerasi. Pembaca akan mencari momen-momen kegairahan dan ketertarikan intens untuk keluar dari kebosanan yang secara particular lazim dalam keamanan, rutinitas, dan kehidupan yang terorganisasi. Pada saat yang sama, pembaca mencari kebebasan dari kesadarannya dalam kehidupannya, yaitu kematian, gagal cinta, ketidak mampuan menggapai apa yang telah diharapkan, dan ancaman bencana. Dua dorongan yang ada pada pembaca, di satu sisi mencari keamanan dan ketertaan dengan hasil kebosanan, dan di sisi lain, menolak ketertataan akan membawa bahaya dan keraguan, akan menjadi konflik dalam diri pembaca. Kedua hal tersebut disintesis menjadi esensi pengalaman pelarian dan sumber kemampuan untuk relaks dan menyenangkan.

Penutup

Berdasarkan keseluruhan analisis dan pembahasan yang ditemukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye terdapat tokoh utama yang bernama Zaman. Setelah menganalisis menggunakan teori Formula yang dikemukakan Cawelti dan penerapannya dalam novel *Tentang Kamu*, dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, formula yang ada di dalam novel *Tentang Kamu* adalah formula melodramasosial dan formula cerita detektif klasik, merupakan formula yang dapat menunjukkan aktualisasi kebaikan dan keburukan.

Karakteristik utama melodrama sosial adalah kombinasi sejumlah aksi dan latar untuk membangun pandangan dunia imajinasi seperti benar atau salah, baik atau benar. Arketipe melodrama sosila merupakan latar sosial yang dikembangkan secara terperinci yang menciptakan pemuasaan emosional dengan ketertarikan yang melekat dalam analisis fenomena sosial secara detail. Alur utama melodrama yang layak dikokohkan adalah setelah adanya kesengsaraan dan penderitaan, adanya kebahagiaan dan kemenangan. Yang simpatik mengalami banyak ujian dan kesulitan, tetapi akhirnya terselamatkan. Cerita detektif klasik dapat dilihat dari



pahlwan dan individu yang mengatasi halangan dan bahaya untuk memenuhi beberapa misi yang penting.

Fokus ketertarikan utama cerita detektif adalah tokoh pahlawan dan halangannya harus diatasi. Formula dalam eskapisme adalah formula dalam karya sastra hanya bisa diungkapkan dengan eskapisme. Pelarian pembaca dari dunia nyata merupakan konsep dari eskapisme. Eskapismes memiliki kaitan dengan sastra formula. Bentuk-bentuk formula yang ada dalam isi cerita memancing daya tarik pembaca.

Dasar-dasar yang menimbulkan pembaca ingin tahu adalah adanya petualangan-petualangan yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel *Tentang Kamu*. Petualangan ini mengungkapkan teka-teki yang mendasarkan pada formula melodrama sosial dan detektif klasik yang telah mengajak pembaca untuk berpetualang dalam dunia imajinasi membuat mereka ingin tahu, dan tidak berhenti bila belum menemukan hasil akhir cerita.

Menjadi daya tarik dalam novel *Tentang Kamu* adalah cerita, latar dan tokoh sesuai dengan peran yang dimiliki tokoh dan isi cerita yang sesuai dengan latar terjadinya cerita. Adanya unsur petualangan, mengungkapkan teka-teki, dan misteri yang membuat pembaca terus membaca hingga akhir cerita dalam novel *Tentang Kamu*. Proses membaca merupakan proses melarikan diri untuk membuat perasaan lega bagi diri pembaca. Aktualisasi proses pembaca yang ditemukan unsur eskapisme. Peristiwa yang dimunculkan dalam novel ini diasumsikan sebagai wahana untuk menahan pembaca agar tetap membaca hingga selesai. Peristiwa yang dijadikan sebagai sarana untuk membuat pembaca tegang. Ketegangan ini kemudian memicu untuk segera menyelesaikan alur cerita novel ini. Melalui ketegangan inilah, dapat mengonsentrasikan diri pada jalinan alur cerita. Dengan demikian, pembaca merasa lepas dari segala yang sedang dipikirkan.



Ketertarikan saat membaca novel *Tentang Kamu* merupakan aktualisasi dari eskapisme perasaan ingin lepas dari segala persoalan dan merasa lega. Eskapisme berfungsi bagi budaya populer yang diciptakan untuk masa dan dijadikan komoditas budaya.

Daftar Pustaka

- Adi, I. R. (2011). *Fiksi Populer : Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Farid, Fitri Merawati & Hairini Nur Hanifah. (2022) .*Formula Misteri Dalam Permainan Jurit Malam Buatan Gambir Game Studio Kajian Gendre John G. Cawelti*, 5(1), 33-41 .(Diakses pada tanggal 6 Februari 2022)
- Astika, I Made. (2014). *Analisis Formula "Diari" Kambing Jantan Karya Raditya Dika*, 9 (17), 21-31 .(Diakses pada 11 Februari 2022)
- Cawelti, J G. (1976). *Adventure, Mystery, and Romance : Formula Stories as Art and Popular Culture*, Chicago: University of Chicago Press
- Dewojati, Cahyaningrum. (2015). *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahsun.(2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Melati, Baiq Sapita. (2020). "Analisis Formula dalam Novel *Finding Srimulat Karya Hilman Hariwijaya : Kajian Sastra Populer*" dalam skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Musaddat, Syaiful. (2018). *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI)*. Mataram: Arga Puji.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2006). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosyidi, M. Ikhwan dkk.(2010). *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, Atar.(1990). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Yuliati, Rizki .(2019) . *Analisis Tekstual Novel The Devil In The Black Jeans karya Aliazalea : Kajian Sastra Formula Cawelti*, 5(2), 110- (Diakses pada tanggal 6 Februari 2022)
- Zed, Mustika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, September 2021

ISSN: 2580-6009 (daring) 0854-817X (cetak)



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, September 2021